

TUMBUH KEMBANG NILAI-NILAI KEISLAMAN DI KALANGAN SISWA-SISWI SMA DI SURABAYA UTARA

*Hartono**

Abstract: *This paper discusses the highly controversial issues in the northern part of Surabaya; an issue that has attracted the attention of both parents and teachers alike, the issue of High School students' attachment to the values of Islam. Many worried that given their attitude, these students have no concern whatsoever with the basic principles of Islam. This paper will show the otherwise by investigating carefully the notion of career choice among these students. This specific field of investigation has not received proportional attention from any field researcher apart from its significance both to the state of our education and moral conduct. The paper first argues that the attitude of these students is more complicated than many have assumed. It then tries to show that religious values are in fact the strongest determinants in students making their career choice. This theory comes as a serious challenge to many baseless assumptions that as a religion Islam has lost its influence over its younger followers. This research is done in different areas in the northern part of Surabaya. The questionnaires are distributed at random representing each area proportionally. The data are collected through these questionnaires based on the theory of Holland RIASEC.*

Keywords: *Islamic values, career choice*

Pendahuluan

Islam adalah agama besar yang diturunkan Allah melalui para rasulnya. Islam kaya dengan nilai-nilai penuntun hidup yang wajib dilakukan oleh pemeluknya (komunitas muslim) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai (*values*) Islam adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, yang digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Nilai-nilai Islam yang diyakini kebenarannya membentuk, mengarahkan, dan menguatkan sikap dan perilaku individu dalam melakukan pilihan karier (*career choice*) sebagai aspek penting dalam kehidupannya.

Siswa SMA pemeluk agama Islam merupakan komunitas muslim yang berada dalam periode realistik¹ dan periode eksplorasi.² Pada periode realistik siswa mengalami pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokus pada pilihan karier (*career choice*), sedangkan pada periode eksplorasi, siswa menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pilihan yang didasarkan kebutuhannya untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang karier tertentu. Pada periode ini siswa seharusnya mampu membuat perencanaan karier yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan kariernya, sedangkan bila berhasil akan menunjang tugas-tugas perkembangan kariernya. Dengan demikian pengintegrasian potensi diri siswa SMA pemeluk agama islam (minat, kemampuan, dan karakteristik kepribadian) yang terfokus

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.

¹ Vernon G. Zunker, *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning, Sixth Edition* (United Kingdom: Brooks/Cole., 2002), 35.

² Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling, Third Edition* (Australia: Brooks/Cole., 2002), 158.

pada pemilihan karier, harus dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan mempertimbangkan dinamika yang terjadi akibat modernisasi berdasarkan nilai-nilai Islam sebagai aqidah dan menjadikan aqidah Islamiyah sebagai standar hidupnya.

Karier adalah bagian dari kehidupan orang dewasa, yang penyiapannya dilakukan melalui perencanaan karier sejak dini, dikenalkan sejak pendidikan prasekolah yang berlangsung melalui pendidikan dasar dan menengah, menuju ke jenjang pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah khususnya masa SMA, peristiwa pemilihan karier menjadikan hal yang sangat penting dimana para siswa melakukan berbagai upaya belajar sesuai minat, kemampuan dan karakteristik kepribadiannya untuk memilih bidang karier berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.³ Pada jenjang pendidikan tinggi, mereka merebut suatu karier yang telah dipilihnya sejak di SMA, dan mempertahankannya dalam kehidupan di masyarakat.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan dan belajar adalah bagian dari iman, tujuannya menyempurnakan ubudiyah kepada Allah subhanahu wata'ala (ibadah), yang berasaskan kemaslahatan bagi umat dan kemanusiaan.⁴ Pelajar yang memiliki motivasi keagamaan dan karier dalam belajar akan mempunyai kreativitas dan etos kerja yang baik, sebab mereka bekerja dengan semangat yang didasarkan atas keyakinan dasar agama. Bidang karier yang mereka geluti di masa mendatang akan diposisikan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah, bahkan mereka melihat karier dan pengabdian dalam kerangka pikir yang lebih luas, yakni untuk kemajuan Islam, umat Islam dan kemanusiaan.

Nilai-nilai yang diyakini individu mempengaruhi perilakunya melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus di dalam kehidupannya.⁵ Dengan kata lain, nilai-nilai Islam dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui proses belajar. Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi di dalam diri seseorang secara disadari. Melalui belajar, seseorang bisa memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang sangat bermanfaat di dalam kehidupannya. Tak terkecuali, pengalaman dalam melakukan pemilihan karier, yang diidentifikasi sebagai suatu momen yang sangat penting.⁶ Ozbilgin, Kusku, dan Erdogmus menyatakan bahwa pemilihan karier sebagai peristiwa yang kompleks, sehingga masalah ini sebagai fokus banyak studi yang dilakukan oleh para ahli psikologi, antropologi, dan sosiologi.⁷

Triandis menyimpulkan bahwa nilai-nilai ditanamkan (*giving*) dari generasi ke generasi berikutnya.⁸ Nilai-nilai Islam ditanamkan oleh orang-tua dan guru kepada anak-anaknya atau anak didiknya sebagai sesuatu hal yang penting dalam kehidupannya. Nilai-nilai Islam diperankan sebagai sumber peradaban umat muslim yang berlangsung dari zaman ke zaman. Nilai-nilai Islam mempengaruhi proses pemilihan karier seseorang siswa melalui proses

³ M.J. Miller & T.A. Miller, "Theoretical Application of Holland's Theory to Individual Decision-Making Styles: Implications for Career Counselors", dalam *Journal of Employment Counseling* (American Counseling Association, 2005) 42, 1, 20-28.

⁴ Admin, *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Dunia Pendidikan* (2010), 2. Tersedia di <http://www.wahdah-tarakan.org>.

⁵ John W. Berry; Ype H. Poortinga; Marshall H. Seegal; Pierre R. Dosen, *Cross-Cultural Psychology: Research and Applications* (Canada: Cambridge University Press, 1992), 32.

⁶ J.E. Myburgh, "An Empirical Analysis of Career Choice Factors that Influence first-year Accounting Students at the University of Pretoria: A Cross-racial Study", dalam *Journal of Meditary Accountancy Research* (2005) 13, 35-48.

⁷ M. Ozbilgin; F. Kusku; N. Erdogmus, Explaining Influences on Career Choice in Comparative Perspective: International Programs Visiting Fellow Working papers (2004), 1. Tersedia di <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/intlvf/1>.

⁸ Harry C. Triandis, *Culture and Social Behavior* (New York: McGraw-Hill, Inc., 1994), 92.

internalisasi yang berlangsung di dalam diri individu yang ditanamkan oleh orang-tua, guru, dan atas pengaruh masyarakat komunitas muslim.

Manusia adalah makhluk sosial yang berimplikasi pada sikap dan perilakunya di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di sekolah siswa melakukan proses interaksi terstruktur yang bertujuan untuk mencapai derajat kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi yang diamanatkan oleh kurikulum. Di dalam komunitas sekolah-sekolah muslim, para siswa melakukan interaksi dengan guru, staf sekolah, dan teman sebaya (*peer group*) sebagai wahana dalam penerimaan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai ini akan menentukan sikap dan perilakunya dalam melakukan pemilihan karier (*career choice*) yang menentukan masa depannya.⁹

Menurut teori Holland pilihan karier merupakan ekspresi karakteristik kepribadian seseorang ke dalam dunia kerja yang disebut RIASEC (*realistic, investigative, artistic, enterprising, dan conventional*). Bidang karier realistik (*realistic*) mencakup beberapa aktivitas kerja seperti bangunan, mekanik, operator mesin, dan reparasi. Seseorang yang berminat pada bidang ini cenderung menyukai aktivitas kerja di ruang terbuka. Beberapa pekerjaan dalam bidang realistik meliputi pertanian, pekerja pabrik, polisi, militer/tentara, insinyur, atletik, berdagang, rimbawan, dan reparasi. Bidang karier investigatif (*investigative*), mencakup beberapa aktivitas kerja seperti aktivitas mengumpulkan data, melaksanakan penelitian, mengorganisir material untuk analisis data-data penelitian. Beberapa pekerjaan yang termasuk bidang ini adalah peneliti, ahli matematika, ilmuwan, ahli audio, profesor, apoteker, dokter gigi, peternakan, dan ahli kaca. Artistik (*artistic*) adalah bidang karier yang bercirikan nilai-nilai keindahan dan peminatnya cenderung melakukan ekspresi diri. Aktivitas kerja ini mencakup; menulis/mengarang, mendekorasi, dan merancang dengan suasana kebebasan. Lingkungan kerja ini, meliputi museum, teater, galeri, dan konser. Contoh pekerjaan ini yaitu artis, pendekorasi, arsitektur, fotografer, ahli museum, ahli studio televisi, desain interior, dan pengiklanan.

Sosial (*social*) adalah bidang karier yang berhubungan dengan pelayanan kepada manusia dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Bentuk aktivitas ini seperti memberi informasi, mengajar, melatih, melayani, mengelola, dan memimpin. Lingkungan kerja pada aspek ini mencakup agen pelayanan, pembimbingan agama, klinik kesehatan, perkantoran, dan fasilitas medis. Contoh kerja sosial yaitu: peredam konflik, guru/dosen, konselor, ahli pengobatan, psikolog, perawat, dokter, pekerja sosial, dan pembina kenakalan remaja. Enterprising adalah bidang karier yang membutuhkan daya saing yang kuat dalam melihat peluang. Bentuk aktivitas ini mencakup menjual, mengelola, pidato, dan memimpin kelompok orang. Lingkungan kerja ini meliputi: agen penjualan, investasi pada perusahaan perbankan, perdagangan eceran, perdagangan grosir, dan bisnis secara otonomi. Contoh pekerjaan: politikus, motivator, pimpinan perusahaan, pekerja sales, manajer kampanye, direktur humas, makelar saham, peragawan/peragawati, dan konsultan industri. Konvensional (*conventional*) adalah suatu bidang karier yang aktivitas kerjanya memerlukan ketepatan dan ketelitian. Aktivitas konvensional mencakup pembukuan, penjadwalan, dan perusahaan pemeliharaan dan perawatan. Pilihan lingkungan kerja seperti perusahaan besar, perkantoran bisnis, dan perusahaan akuntansi. Contoh jenis pekerjaan meliputi pekerja kantor, pencatat pembukuan, petugas statistik, kasir bank, sekretaris, analis keuangan, manajer kantor, akuntan, dan petugas

⁹ Mohamed Nimer, *An Educator's Guide to Islamic Religious Practices* (Council on American-Islamic Relations, 2005), 6. Tersedia di <http://www.cair.com>.

administrasi bisnis.

Berdasarkan paparan di atas, dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah pilihan karier siswa SMA dalam perspektif nilai-nilai Islam? Perspektif nilai-nilai Islam dibatasi sebagai sudut pandang seseorang berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pilihan karier siswa SMA dalam perspektif nilai-nilai Islam, dan perlu dilakukan untuk memperoleh nilai kemanfaatan bagi peneliti, guru bimbingan dan konseling, dan para siswa yang tengah menempuh pendidikan pada sekolah-sekolah berbasis agama Islam. Kemanfaatan bagi peneliti diwujudkan dalam bentuk perolehan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian sebagai salah satu tugas peneliti sebagai pendidik. Kemanfaatan bagi guru bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk diperolehnya informasi hasil penelitian ini yang diperlukan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan karier di SMA yang merupakan bagian integral dalam keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan Kemanfaatan bagi para siswa SMA diwujudkan sebagai dampak langsung atas pelayanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada mereka berdasarkan hasil penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research design*) dengan populasi para siswa SMA kelas XI pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di Surabaya. Sampel penelitian sebanyak 193 orang siswa diperoleh dengan menggunakan teknik area random sampling yang mewakili wilayah Surabaya utara, tengah, dan selatan.¹⁰ Dalam pengambilan sampel, pertamanya peneliti menentukan satu SMA berbasis Islam di wilayah Surabaya utara, satu SMA berbasis Islam di wilayah Surabaya tengah, dan satu SMA berbasis Islam di wilayah Surabaya Selatan dengan cara merandom lembaga pendidikan. Setelah diperoleh tiga SMA, kemudian dilakukan random subyek melalui cara undian. Dengan menggunakan cara ini diperoleh sampel sebanyak 193 orang siswa. Rincian besarnya sampel penelitian diuraikan pada tabel 1.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pilihan karier berdasarkan teori Holland RIASEC yang diadaptasikan dari *NIU Career Service*,¹¹ yang dilakukan telaah ahli (*expert review*) dan uji coba (*try-out*) pada 30 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama dengan karakteristik sampel penelitian. Uji coba dimaksudkan untuk memperoleh balikan dari responden dalam rangka menyerasikan penggunaan bahasa Indonesia yang bisa dimengerti oleh responden yaitu para siswa SMA kelas XI pada lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kuesioner pilihan karier tersebut berisi 60 jenis pekerjaan yang dikelompokkan ke dalam enam bidang karier yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional* (RIASEC).

Bidang karier realistik (realistic) terdiri dari 10 jenis pekerjaan, yaitu pertanian, pekerja pabrik, polisi, militer/tentara, atletik, berdagang, operator mesin, ahli teknik, rimbawan/ahli kehutanan, dan reparasi. *Bidang karier investigatif (investigative)* terdiri dari 10 jenis pekerjaan, yaitu: peneliti, ahli matematika, ilmuwan, pemikir kritis, ahli audio, profesor, apoteker, dokter gigi, peternakan, dan ahli kacamata. *Bidang karier artistik (artistic)* terdiri dari 10 jenis pekerjaan,

¹⁰ Meredith D. Gall; Joyce P. Gall; Walter R. Borg, *Educational Research: An Introduction* (7th ed.) (New York: Pearson Education, Inc., 2003), 171.

¹¹ NIU Career Service, *Career Interest Areas* (2009), 1-2. Tersedia di <http://www.niu.edu/careerservice>.

yaitu: penulis kreatif, pendekorasi, arsitektur, fotografer, teater/drama, ahli museum, pengiklanan, ahli studio televisi, desainer interior, dan artistik. *Bidang karier sosial (social)* terdiri dari 10 jenis pekerjaan, yaitu: peredam konflik, pemimpin, pengelola, guru/dosen, ahli pengobatan, psikolog, perawat, konselor, pekerja sosial, dan dokter. *Bidang karier enterprising* terdiri dari 10 jenis pekerjaan, yaitu: politikus, motivator, pemimpin bisnis, pekerja sales, manajer kampanye, direktur humas, makelar saham, peragawan/peragawati, manajer kota, dan konsultan industri. *Bidang karier konvensional (conventional)* terdiri dari 10 jenis pekerjaan, yaitu: perumus administrasi kantor, pekerja kantor, pencatat pembukuan, petugas statistik, kasir bank, sekretaris, analis keuangan, manajer kantor, akuntan, dan petugas administrasi bisnis.

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase setiap bidang karier (RIASEC) berdasarkan pilihan responden yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$, dimana P adalah persentase, f adalah frekuensi, dan N adalah jumlah anggota sampel.

Tabel 1
Sampel Penelitian Siswa Kelas XI SMA

No.	Lokasi SMA	Jenis kelamin siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Surabaya Utara	33	31	64
2.	Surabaya Tengah	33	32	65
3.	Surabaya Selatan	34	30	64
Jumlah		100	93	193

Hasil Penelitian

Pilihan karier responden penelitian sebagai sampel berdasarkan nilai-nilai Islam yang diyakininya pada enam bidang karier menurut teori John Holland, diuraikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMA
pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Surabaya
Berdasarkan Teori John Holland RIASEC

No.	Bidang Karier	Frekuensi (f)	Persentase (P)
1.	Realistic	29	15,02
2.	Investigative	20	10,36
3.	Artistic	36	18,65
4.	Social	72	37,31
5.	Enterprising	12	6,22
6.	Conventional	24	12,44
Jumlah		193	100

Berdasarkan tabel 2, responden yang memilih bidang karier realistik (*realistic*) sebanyak 29 orang siswa atau 15,02%, responden yang memilih bidang karier investigatif (*investigative*) sebanyak 20 orang siswa atau 10,36%, responden yang memilih bidang karier artistik (*artistic*) sebanyak 36 orang siswa atau 18,65%, responden yang memilih bidang karier sosial (*social*) sebanyak 72 orang siswa atau 37,31%, responden yang memilih bidang karier *enterprising* sebanyak 12 orang siswa atau 6,22%, dan responden yang memilih bidang karier konvensional (*conventional*) sebanyak 24 orang siswa atau 12,44%. Bila nilai frekuensi (f) dan persentase (P) tersebut diranking, maka diperoleh hasil sebagaimana yang diuraikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Ranking Pilihan Karier Siswa SMA Kelas XI
pada Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Surabaya
Berdasarkan Teori John Holland RIASEC
(N = 193)

No.	Bidang Karier	Frekuensi (f)	Persentase (P)
1.	Social	72	37,31
2.	Artistic	36	18,65
3.	Realistic	29	15,02
4.	Conventional	24	12,44
5.	Investigative	20	10,36
6.	Enterprising	12	6,22
Jumlah		193	100

Bidang karier sosial (*social*) merupakan suatu bidang karier yang paling banyak dipilih responden. Dari 193 responden, 72 orang siswa memilih bidang karier sosial (*social*) atau mencapai 37,31%. Ranking kedua adalah bidang karier artistik (*artistic*), dipilih 36 responden atau 18,65%. Ranking ketiga adalah bidang karier realistik (*realistic*) yang dipilih 29 responden atau 15,02%. Ranking keempat yaitu bidang karier konvensional (*conventional*) yang dipilih 24 responden atau 12,44%. Ranking kelima adalah bidang karier investigatif (*investigative*) yang dipilih 20 responden atau 10,36%, sedangkan ranking keenam adalah bidang karier *Enterprising* yang hanya dipilih oleh 12 responden atau 6,22%.

Berdasarkan hasil tersebut, atas dasar nilai-nilai Islam sebagian besar responden (37,31%) memilih bidang karier sosial (*social*) yaitu bidang karier yang berhubungan dengan pelayanan kepada manusia (*human service*) dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Bentuk aktivitas ini mencakup: memberi informasi, mengajar, melatih, memimpin, dan melayani. Lingkungan kerja pada aspek ini mencakup agen pelayanan, pembimbingan agama, klinik kesehatan, perkantoran, dan fasilitas medis. Jenis pekerjaan/profesi yang termasuk dalam kategori bidang karier Sosial adalah peredam konflik, pemimpin, pengelola, guru/dosen, ahli pengobatan, psikolog, perawat, konselor, pekerja sosial, dan dokter.

Pembahasan

Karier adalah istilah yang pada umumnya digunakan untuk menunjuk seberapa jauh kemajuan seseorang dalam melakukan aktivitas profesi atau pekerjaan. Masalah profesi atau pekerjaan di tanah air sampai saat ini masih cukup kompleks, khususnya berkaitan dengan peningkatan jumlah pengangguran¹² yang berpotensi menimbulkan kerawanan sosial dan berbagai gejala sosial seperti kriminalitas, premanisme, tindakan kekerasan, dan disparitas sosial.¹³ Untuk mencegah permasalahan tersebut, diperlukan intervensi kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan kelak mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara, sehingga bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bantuan dalam pemilihan karier yang diberikan oleh orang-tua, guru, dan tokoh-tokoh agama kepada remaja sebagai generasi penerus bangsa, merupakan sesuatu hal yang lazim terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya masyarakat komunitas Islam, orang-tua telah menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada putra-putrinya yang berlangsung melalui proses interaksi dalam berbagai aktivitas keluarga, begitu juga guru di lembaga-lembaga pendidikan Islam mempunyai peluang yang sama untuk melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya melalui proses interaksi sosial yang berlangsung dalam suasana pembelajaran maupun pada berbagai kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai agama Islam ini akan membentuk sikap dan perilaku siswa, di antaranya sikap dan perilaku memilih karier sebagai bagian penting dalam kehidupannya.

Pilihan karier (*career choice*) merupakan momen penting dalam rentang perkembangan siswa. Menurut Ginzberg, siswa SMA berada di dalam periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokus pada pilihan karier.¹⁴ Sedangkan menurut Super, siswa SMA berada pada periode eksplorasi, di mana mereka menghadapi berbagai pilihan, terutama pilihan yang didasarkan pada kebutuhan untuk memikirkan secara serius tentang kemungkinan memasuki bidang karier tertentu.¹⁵ Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier siswa SMA merupakan peristiwa kompleks yang juga dipengaruhi oleh faktor nilai-nilai (*values*) agama Islam yang diyakininya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam, dari 193 siswa kelas XI SMA pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di kota Surabaya yang ditetapkan sebagai responden, sebagian besar yaitu 72 siswa atau 37,31% memilih bidang karier sosial (*social*), 36 siswa atau 18,65% memilih bidang karier artistik (*artistic*), 29 siswa atau 15,02% memilih bidang karier realistik (*realistic*), 24 siswa atau 12,44% memilih bidang karier konvensional (*conventional*), 20 siswa atau 10,36% memilih bidang karier investigatif (*investigative*), sedangkan hanya 12 siswa atau 6,22% yang memilih bidang karier enterprising.

Bidang karier sosial sebagai pilihan sebagian besar siswa SMA dalam perspektif nilai-

¹² Suwito Ardiyanto, *Esensi dan Kebijakan Strategis* (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi: 2007), 12. Tersedia di <http://www.nakertrans.go.id>.

¹³ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA, Edisi Pertama* (Surabaya: University Press UNIPA, 2010), 2.

¹⁴ Vernon G. Zunker, *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*, Sixth Edition (United Kingdom: Brooks/Cole., 2002), 35.

¹⁵ Richard S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling, Third Edition* (Australia: Brooks/Cole., 2002), 158.

nilai Islam karena bidang karier ini diyakini sebagai sumber aktivitas kerja yang dapat mendatangkan amalan yaitu perbuatan baik yang mendatangkan pahala.¹⁶ Islam merupakan agama besar sebagai sumber nilai-nilai yang diyakini pemeluknya untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, di antaranya adalah dalam bentuk melaksanakan aktivitas karier sebagai wujud pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri seseorang (*self-actualization*). Menurut teori Abraham Maslow bahwa *self-actualization refers to the need for self-fulfillment-the desire to become all that one is capable of being, developing to one's fullest potential*.¹⁷ Perwujudan diri sebagai suatu kebutuhan pemenuhan keinginan diri, agar seseorang mampu menjadi sesuatu yang diinginkan dalam upaya pengembangan potensinya secara maksimal. Seseorang yang mampu mewujudkan potensi dirinya dalam aktivitas karier yang dipilihnya berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang diyakininya, ia senantiasa akan melakukan perbuatan yang baik sebagai perwujudan dari aktivitas kariernya, sebagaimana firman Allah di dalam surat Al Bayyinah ayat 7 yaitu *Innal ladziina amanuu wa'amilush shaalihaati ulaa-ika hum khairul bariyyah*, yang artinya sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh mereka itulah sebaik-baiknya makhluk.¹⁸

Pilihan karier (*career choice*) yang tepat yang didasarkan pada ajaran agama Islam dan potensi diri (*self-potency*) merupakan hikmah dari Allah. Pandangan ini identik dengan melakukan perbuatan profesi yang didasarkan keahliannya yang berguna dan bermanfaat bagi keselamatan umat manusia adalah perwujudan perbuatan ibadah yaitu perbuatan menjalankan perintah Allah, sebagaimana firman Allah di dalam surat Al Baqarah ayat 269, yaitu *Yu'til hikmata may yasyaa-u wa mayyu'tal hikmata fa qad uutiya khairan katsiiraw wa maa yadzdzakkaru illaa ulum albaab*, yang artinya Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakiNya, dan barangsiapa yang diberi hikmah, maka sungguh telah diberi kebajikan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran melainkan orang-orang yang berakal. Begitu juga surat Al-Baqarah ayat 278 yaitu *Yaa ayyuhal ladziina amanut taqullaha wa dzaruu maa baqiya minar ribaa inkuntum mu'miniin*, yang artinya hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman.¹⁹

Bidang karier sosial (*social*) dalam pendekatan tipologi Holland adalah suatu bidang karier yang berhubungan dengan aktivitas kerja yang berhubungan langsung dengan manusia dan bekerja sama dengan mereka.²⁰ Menurut Holland, seseorang yang bertipe sosial (*social*) memiliki karakteristik kepribadian yaitu; (1) mempunyai keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, (2) beratensi terhadap problem-problem sosial, (3) berorientasi pada komunikasi dan pelayanan, dan (3) berminat pada aktivitas-aktivitas bidang pendidikan. Lingkungan profesi bidang ini mencakup; (1) sebagai guru pada lingkungan pendidikan, (2) administrator pendidikan (pemimpin dan pengelola), (3) profesor di perguruan tinggi, (4) pekerja sosial, (5) psikolog, (6) sosiolog, (7) konselor, (8) ahli pengobatan, dan

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 25.

¹⁷ Jerald Greenberg & Robert A. Baron, *Behavior in Organizations: Understanding and Managing the Human Side of Work* (6th ed.) (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc., 1997), 146.

¹⁸ Nazri Adlany, *Al Quran Terjemahan Indonesia* (Jakarta: P.T. Sari Agung, 2004), 1260.

¹⁹ *Ibid.*, 82 dan 85.

²⁰ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA, Edisi Pertama* (Surabaya: University Press UNIPA, 2010), 74.

(9) perawat profesional.²¹

Bidang karier selain bidang sosial (*social*) dalam teori Holland seperti realistik, investigatif, artistik, enterprising, dan konvensional, ternyata responden kurang tertarik untuk memilihnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam, dari 193 siswa kelas XI SMA pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di kota Surabaya yang ditetapkan sebagai responden, 36 siswa atau 18,65% memilih bidang karier artistik (*artistic*), 29 siswa atau 15,02% memilih bidang karier realistik (*realistic*), 24 siswa atau 12,44% memilih bidang karier konvensional (*conventional*), 20 siswa atau 10,36% memilih bidang karier investigatif (*investigative*), dan hanya 12 siswa atau 6,22% yang memilih bidang karier enterprising.

Beberapa alasan sebagai kemungkinan penyebab hal tersebut adalah (1) responden mempersepsikan bahwa bidang karier artistik, realistik, konvensional, investigatif, dan enterprising sebagai suatu bidang karier yang kurang memberikan peluang untuk melakukan dakwah, sehingga mereka menganggap dalam menjalankan karier pada bidang-bidang itu kurang mendapatkan amalan; dan (2) responden menganggap bidang karier tersebut kurang dapat memberikan kemanfaatan sebagai sarana untuk (a) aktualisasi atas potensinya, (b) mengabdikan diri kepada masyarakat, (c) sumber ekonomi/nafkah keluarga, dan (d) mencapai status sosial dan psikologis yang diinginkan.

Aktualisasi.

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya yaitu berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Pada era sekarang, aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam bentuk berkarier sudah menjadi kebutuhan setiap individu, termasuk siswa SMA sebagai generasi penerus bangsa. Kebutuhan ini menjadi semakin penting didorong oleh aspek etos kerja yaitu suatu persepsi masyarakat muslim bahwa bekerja sebagai suatu aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan pribadi dan keluarganya.

Mengabdikan diri kepada masyarakat.

Pada hakikatnya berkarier adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam berbagai profesi, seperti profesi guru, dosen, konselor, dokter, psikolog, psikiater, akuntan, apoteker, pengacara, dan sebagainya. Di negara mana pun, masyarakat pasti membutuhkan pelayanan profesi. Contoh: untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, diperlukan penyelenggaraan pendidikan formal yang berkualitas, di samping pendidikan informal dan nonformal. Pelayanan pendidikan formal yang berkualitas ini diampu oleh para guru dan dosen sebagai pendidik profesional yang dibantu oleh tenaga kependidikan dalam bidangnya. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat luas, diperlukan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan ini diampu oleh para dokter dalam berbagai spesialis dan tenaga medis lainnya. Pelayanan-pelayanan profesi ini merupakan wujud pengabdian diri kepada masyarakat.

Sumber ekonomi/nafkah keluarga.

Keluarga sebagai unit sosial yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Masyarakat terdiri dari kumpulan berbagai keluarga yang membentuk suatu sistem. Di dalam kehidupan keluarga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karier sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti makanan yang bergizi, pakaian, perumahan, dan fasilitas hidup lainnya. Dalam dunia modern saat ini, berkarier sudah menjadi budaya masyarakat muslim. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, tapi juga oleh kaum perempuan yang disebut sebagai wanita karier. Kehadiran wanita karier, dilihat dari aspek keluarga akan memperkuat ekonomi keluarganya. Semakin kuat ekonomi keluarga juga akan berdampak positif terhadap pembangunan bangsa. Dengan demikian jelas bahwa eksistensi karier seseorang juga sebagai sumber ekonomi dan nafkah keluarganya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raaf ayat 10 yaitu (artinya) dan sungguh Kami telah menempatkan kamu di bumi dan Kami jadikan di dalamnya penghidupan bagi kamu, sedikit sekali kamu bersyukur.²² Begitu juga firman Allah dalam surat Ath Thalaq ayat 2-3 yaitu (Artinya) barangsiapa bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan jalan ke luar baginya, dan Dia akan memberikan rezeki kepadanya dengan tiada terkira. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Dia mencukupkannya. Sesungguhnya Allah menjadikan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.²³

Status sosial dan psikologis.

Kemajuan suatu karier yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya. Di sisi lain, peningkatan status sosial seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologis. Menurut Robbins, banyak penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan kerja dapat meningkatkan produktivitas kerja.²⁴ Sebagai contoh kebanyakan orang yang puas dalam melakukan pekerjaannya, mereka cenderung menunjukkan perilaku produktif. Gambaran perilaku produktif mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan inovasi-inovasi yang menghasilkan produk jasa dan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Kesimpulan.

Menyimak hasil analisis data, paparan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam, dari 193 siswa kelas XI SMA pada lembaga-lemaga pendidikan Islam di kota Surabaya yang ditetapkan sebagai responden, sebagian besar yaitu 72 siswa atau 37,31% memilih bidang karier sosial (*social*), 36 siswa atau 18,65% memilih bidang karier artistik (*artistic*), 29 siswa atau 15,02% memilih bidang karier realistik (*realistic*), 24 siswa atau 12,44% memilih bidang karier konvensional (*conventional*), 20 siswa atau 10,36% memilih bidang karier investigatif (*investigative*), sedangkan hanya 12 siswa atau 6,22% yang memilih bidang karier enterprising.

²¹ Vernon G. Zunker, *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning, Sixth Edition* (United Kingdom: Brooks/Cole., 2002), 61.

²² Nazri Adlany, *Al Quran Terjemahan Indonesia* (Jakarta: P.T. Sari Agung, 2004), 276.

²³ *Ibid.*, 1139.

²⁴ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (7th ed.). (New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1996), 170.

Rekomendasi.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pilihan karier (*career choice*) merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat muslim yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam. Terkait dengan hal ini, peran orang-tua, guru, dan tokoh-tokoh agama Islam sangat urgen dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak didiknya (para siswa SMA) sebagai generasi penerus bangsa. Di SMA, penanaman nilai-nilai agama Islam bisa dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan proses interaksi antara guru dengan para siswa sebagai amalan atas implementasi ajaran agama Islam, pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, berbagai kegiatan keagamaan serta keteladanan guru.
2. Guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) pada SMA di lembaga-lembaga pendidikan Islam, lazimnya memberikan pelayanan bimbingan karier kepada para siswa (konseli) melalui berbagai pendekatan individual maupun kelompok yang sesuai dengan kebutuhan siswa (konseli). Pendekatan individual dalam bentuk pelayanan konseling karier individual, sedangkan pendekatan kelompok dalam bentuk (a) pelayanan konseling kelompok, (b) pelayanan bimbingan kelompok, (c) pelayanan informasi, (d) pelayanan orientasi, dan (e) pelayanan penempatan dan penyaluran.
3. Untuk dapat memberikan pelayanan bimbingan karier kepada para siswa (konseli) secara memadai yang sesuai dengan kebutuhan mereka, guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) perlu mengembangkan materi bimbingan karier yang berbasis nilai-nilai Islam. Nilai-nilai (*values*) Islam merupakan suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, yang digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya yang bersumber dari Alquran dan Alhadis.
4. Untuk dapat mewujudkan kualitas pelayanan bimbingan karier yang baik, perlu dilakukan pengembangan jejaring atau sistem kerja sama antara guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) dengan para guru mata pelajaran dan staf sekolah lainnya dalam rangka implementasi pelayanan bimbingan karier kepada para siswa (konseli).
5. Temuan penelitian ini juga berimplikasi pada sistem rekrutmen tenaga konselor sekolah (guru bimbingan dan konseling) SMA pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, lazimnya dilakukan untuk mendapatkan tenaga konselor profesional dalam arti mampu menguasai kompetensi konselor yaitu (a) mampu mengenal secara mendalam tentang peserta didik (konseli) yang dilayani, (b) mampu menguasai kerangka teoritik bimbingan dan konseling, (c) mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik (konseli), (d) mampu mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan (e) mampu memahami aqidah Islam dan menjadikan aqidah Islamiyah sebagai standar hidupnya.
6. Untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) di lingkungan SMA pada lembaga-lembaga Islam, perlu dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang memadai serta mengikut sertakan mereka pada berbagai kegiatan peningkatan profesionalitas seperti penelitian tindakan kelas dalam bimbingan dan konseling, seminar, workshop, dan studi lanjut.

Daftar Rujukan

- Admin. 2010. *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Dunia Pendidikan* (Online), (<http://www.wahdah-tarakan.org>, diakses tanggal 18 Februari 2010 pukul 18.45 WIB).
- Berry, J., W.; Poortinga, Y., H.; Seegal, M., H., and Dosen, P., R. 1992. *Cross-Cultural Psychology: Research and Applications*. Canada: Cambridge University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ferry, N. M. 2006. Factors Influencing Career Choices of Adolescents and Young Adults in Rural Pennsylvania. *Journal of Extension*, 44, 3-16.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. 2003. *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Greenberg, J. & Baron, R. 1997. *Behavior in Organizations: Understanding and Managing the Human Side of Work* (6th ed.). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Hartono. 2010. *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- Islamic Religion* (Online), <http://www.cristalinks.com>, diakses tanggal 28 Maret 2010 pukul 20.00 WIB.
- Miller, M.J. & Miller, T.A. 2005. Theoretical Application of Holland's Theory to Individual Decision-Making Styles: Implications for Career Counselors. *Journal of Employment Counseling*, 42, 1, 20-28.
- Mohamed Nimer. 2005. *An Educator's Guide to Islamic Religious Practices* (Online). Council on American-Islamic Relations (CAIR), <http://www.cair.com>, diakses tanggal 28 Maret 2010 pukul 21.00 WIB. p.6
- Myburgh, J.E. 2005. An Empirical Analysis of Career Choice Factors that Influence first-year Accounting Students at the University of Pretoria: A Cross-racial Study. *Meditary Accountancy Research*, 13, 35-48.
- Nafiisah M. Ridlwan. 2009. *Sikap Hidup Seorang Muslimah: Komitmennya Terhadap Nilai-Nilai Islam* (Online), (<http://www.angelfire.com>, diakses tanggal 18 Februari 2010 pukul 18.20 WIB).
- Nazri Adlany, dkk. 2004. *Al Quran Terjemahan Indonesia*. Jakarta: P.T. Sari Agung.
- NIU Career Service. 2009. *Career Interest Areas* (Online). (<http://www.niu.edu/careerservice>, diakses tanggal 19 Maret 2009 pukul 09.30 WIB). p.1-2.
- Ozbilgin, M., Kusku, F., and Erdogmus, N. 2004. *Explaining Influences on Career Choice in Comparative Perspective: International Programs Visiting Fellow Working papers*. <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/intlvf/1>, diakses tanggal 10 Desember 2007 pukul 19.15 WIB.
- Robbins, S. P. 1996. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sharf, R., S. 2002. *Applying Career Development Theory to Counseling (Third Edition)*. Australia: Brooks/Cole.
- Suwito Ardiyanto. 2007. Esensi dan Kebijakan Strategis. *Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi*, (Online), (<http://www.nakertrans.go.id>, diakses tanggal 3 Mei 2007 pukul

10.23 WIB).

- Triandis, H., C. 1994. *Culture and Social Behavior*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Watson, M.B., Stead G. B., and De Jager, A. C. 2005. The Career Development of Black and White South African University Students. *International Journal for the Advancement of Counseling*, 18, 39-47.
- Webster. 1998. *Unabridged Dictionary (USA)*. New York: MICRA.
- Wikipedia The Free Encyclopedia (2008)*. <http://wikimediafoundation.org>, diakses tanggal 3 Februari 2008 pukul 12.58 Wib.
- Zunker, V., G. 2002. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning, Sixth Edition*. United Kingdom: Brooks/Cole.